

**PENGARUH DANA ZAKAT PRODUKTIF TERHADAP
TINGKAT PENDAPATAN MUSTAHIK**

Iswardani ¹, Hartas Hasbi ²

¹Institut Parahikma Indonesia, IAIN Bone²

Corresponding Author. Email: hartashasbi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dana zakat produktif terhadap tingkat pendapatan mustahik. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang populasinya merupakan penerima bantuan dana zakat, sampel sebanyak 41 responden menggunakan teknik pengambilan sampel yakni simple random sampling.. Pengumpulan data melalui observasi dan dalam bentuk kuesioner yang menggunakan teknik regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pemanfaatan dana zakat produktif berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan mustahik dalam menjalankan usahanya, dibuktikan nilai t hitung 9,227, nilai signifikan $0.000 < 0.05$. Perhitungan yang dilakukan untuk mengukur variabel independen dan variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh model regresi linear sederhana. Dari hasil regresi diperoleh nilai R square (R²) sebesar 0.686 yang berarti bahwa, variabel dana zakat produktif pada penelitian ini berpengaruh terhadap tingkat pendapatan mustahik sebesar 67.8 %, sedangkan sisanya 32,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Implikasi penelitian ini diharapkan kepada mustahik sebagai penerima dana zakat produktif agar memanfaatkan dana zakat yang diperoleh semaksimal mungkin sehingga pendapatan yang diterima semakin meningkat.

Kata Kunci: dana zakat produktif dan tingkat pendapatan mustahik

I. PENDAHULUAN

Manusia sejak dahulu mengetahui bahwa masalah kemiskinan dan orang-orang miskin bukanlah hal yang baru. Sebab itu, akan sangat beralasan jika kebudayaan maupun peradaban umat manusia, dalam setiap kurunnya tidak pernah sepi dari orang-orang yang penuh perhatian terhadap nilai-nilai dasar. Nilai-nilai yang dimaksud adalah perasaan tersentuh saat melihat orang lain menderita dan

berusaha melepaskan mereka dari belenggu tersebut atau paling tidak meringankan nasib mereka (Qardhawi, 2006)Men.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tercatat data kemiskinan Indonesia, salah satu pengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia ialah karena meningkatnya cakupan penerima Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT). Pada kuartal ketiga 2019, jumlah daerah / kota yang menerima rencana BPNT mencapai 509 daerah / kota. Dibandingkan dengan kuartal pertama tahun 2019, jumlah ini telah meningkat 289 wilayah / kota (Marhaeni, 2020).

Perlunya perhatian lebih terhadap orang miskin dikarenakan orang miskin termasuk dalam rukun zakat dimana mereka berhak untuk menerima zakat. Menunaikan zakat ialah upaya upaya yang menolong atau menopang mereka yang lemah agar mampu melaksanakan sesuatu yang diwajibkan oleh Allah SWT (Qardhawi, 1995).

Telah menjadi kewajiban seorang muslim dalam menanggulangi kemiskinan melalui zakat, infaq dan sadaqah. Dimana zakat yang merupakan kewajiban setiap individu dalam Islam, namun dalam hal ini diperlukan pengelolaan yang baik serta tepat sasaran juga efektif dan efisien. Penyebab tidak efektif dan efisiennya pengelolaan zakat disebabkan oleh kurangnya kesadaran wajib zakat (muzakki).

Dalam rukun Islam zakat merupakan rukun yang ketiga, seperti halnya berbagai hadits nabi, maka keberadaannya dianggap *ma'lum minad-in bid-darurah* atau otomatis diketahui ada dan merupakan bagian mutlak dari Islam seseorang (Hafidhuddin, 2002).

Zakat yang arti literalnya adalah penyucian, pertumbuhan, keberkahan dan pujian; pada dasarnya itu adalah kewajiban finansial umat Islam. Jika batas atas Nisab terlampaui, sebagian dari aset bersih atau produk pertanian mereka harus dibayar (sebagai bagian dari kewajiban agama wajib) (Chapra, 1999).

Apabila zakat tersebut didayagunakan semaksimal mungkin kepada mereka yang berhak menerima, bukan hanya sekedar memberi bantuan komsumtif saja,

akan tetapi juga produktif, maka zakat dapat mengentaskan kemiskinan selama tidak menyimpang dari tuntunan serta syariat Islam. Dengan adanya pendayagunaan zakat secara produktif serta tepat sasaran dapat membantu kaum dhuafa (mustahik) untuk bisa menjadi seorang muzakki dimasa yang akan datang.

Dalam Peraturan Presiden No.15 tahun 2010 pada Pasal 3 bahwasanya ada 4 Strategi Percepatan Penanganan Kemiskinan yaitu (1) mengurangi beban pengeluaran masyarakat miskin, (2) meningkatkan kemampuan dan pendapatan masyarakat miskin, (3) mengembangkan dan menjamin keberlanjutan usaha mikro dan kecil, (4) mensinergikan kebijakan dan program penanggulangan kemiskinan.

Menindaklanjuti UU zakat (DPR RI, 2011) yang telah disahkan, pemerintah telah meningkatkan pengelolaan zakat melalui organisasi pengelolaan zakat. Untuk itu, pemerintah kemudian membentuk Badan Amil Zakat (BAZ) (yaitu badan pengelola zakat yang dibentuk oleh pemerintah) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) (yaitu badan pengelola zakat yang dibentuk oleh masyarakat), dan badan-badan tersebut ditetapkan sebagai lembaga melalui Pengelolaan dana zakat, pengumpulan, distribusi, dan pemberdayaan penerima zakat (Forum Zakat, 2016).

Biasanya, zakat produksi yang didistribusikan oleh Lembaga Amil Zakat didistribusikan menggunakan kontrak qardhul hasan yang diterapkan di BAZNAS Provinsi Sulawesi Selatan, LAZISMU Sulawesi Selatan dan Dompot Dhuafa. Demikian juga dengan LAZNAS IZI perwakilan Sulawesi Selatan memiliki arti meminjamkan dana tanpa adanya imbalan pada saat pengembalian.

Jumlah penduduk miskin di Sulawesi Selatan Maret 2020 sebesar 776,83 ribu jiwa, mengalami peningkatan sebesar 17,25 ribu jiwa terhadap September 2019 dan meningkat 9,03 ribu jiwa terhadap Maret 2019. Persentase penduduk miskin pada Maret 2020 sebesar 8,72 persen juga naik sebesar 0,16 poin dari September 2019 dan naik 0,03 poin dari Maret 2019. Persentase penduduk miskin mengalami peningkatan baik daerah perkotaan maupun perdesaan selama periode September 2019 - Maret 2020 (Dr. Faharuddin, 2020).

Menurut sumber dan data TN2PK dari Biro Pusat Statistik, menurut database komprehensif, rasio penduduk miskin (makro) dengan populasi empat dari sepuluh (mikro) kota Makassar berdasarkan pada database komprehensif. Jumlah penduduk miskin di Kota Makassar adalah 66.224. Ada 159.901 orang Makassar miskin yang rentan. Jumlah total orang miskin dan rentan (skala 1-4 poin) di Kota Makassar pada tahun 2019 adalah 228091. Desil 1: 81.975 penduduk, desil 2: 84.552, dan desil 3: 29.923 penduduk. Pukul 4.31, ada 641 warga (Kamsah, 2019).

Berdasarkan fenomena yang ada seperti yang dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di LAZNAS IZI perwakilan Sulawesi Selatan di kota Makassar dikarenakan Lembaga Amil tersebut juga mengalokasikan dana zakat yang terhimpun untuk kegiatan produktif. Dengan demikian peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pemanfaatan Dana Zakat Produktif terhadap Tingkat Pendapatan Mustahik (Studi Kasus Lapak Berkah Inisiatif Zakat Indonesia Perwakilan Sulawesi Selatan)”**

II. METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Amil Zakat Nasional Inisiatif Zakat Indonesia (LAZNAS IZI) perwakilan Sulawesi Selatan yang berlokasi di Jalan Tamalate I No.3, Kota Makassar, Sulawesi Selatan dan berlangsung selama 1 bulan yaitu Juli hingga Agustus 2020.

B. Tahap pelaksanaan /Rancangan Penelitian

Untuk mengakuratkan sebuah informasi, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan informasi yang dipertanggungjawabkan kebenarannya. Berikut beberapa metode tersebut :

1. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan langsung atau disebut juga dengan observasi merupakan kegiatan pengumpulan kegiatan data dengan melakukan penelitian langsung

terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga dapat dideskripsikan secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut. Observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu observasi partisipan dan observasi tidak partisipan (Siregar, 2017).

2. Angket (Kuesioner)

Angket (kuesioner) merupakan instrumen penelitian berupa daftar beberapa pertanyaan ataupun pernyataan secara tertulis yang harus dijawab atau diisi oleh responden sesuai dengan petunjuk pengisian (Sinjawa, 2013).

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang menggambarkan, menguraikan serta mendeskripsikan data sehingga data yang diperoleh akan lebih mudah dipahami. Mendapatkan data analisis statistik deskriptif dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut (Ir. Sofyan Siregar, 2017) :

- a. Menetapkan ukuran data seperti: nilai modus, rata-rata, dan nilai tengah (median).
- b. Menetapkan ukuran variabelitas data seperti: variasi (varian), tingkat penyimpangan (deviasi standar), dan jarak (*range*).
- c. Menetapkan ukuran bentuk data, *skewness*, kurtosis, dan plot boks.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi adalah suatu persyaratan dalam statistic yang harus diterapkan dalam analisis regresi linear berganda yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). *Ordinary Least Square* merupakan perhitungan kuadrat terkecil terdapat 4 jenis asumsi klasik, diantaranya yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam asumsi klasik ini berfungsi untuk mengetahui regresi yang bervariasi independen dan variabel dependen atau dapat diartikan dengan variabel yang memiliki distribusi yang normal atau tidak

normal. Data yang pendistribusiannya normal berarti bias mewakili populasi. Uji normalitas ini dapat diketahui dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnow* (KS) dimana:

$$K_D = 1,36 \sqrt{\frac{n_1+n_2}{n_1 \times n_2}}$$

Keterangan:

K_D = Harga Kolmogorof Smirnov yang dicari

n_1 = Jumlah data yang diobservasi/diperoleh

n_2 = Jumlah data yang diharapkan

Hasil yang telah diperhitungkan kemudian dibandingkan dengan $\alpha = 5\%$ yaitu 0,5%. Apabila dari perhitungan nilai *Kolmogorov-Smirnow* lebih besar dari 0,05 maka data tersebut terdistribusi normal.

b. Heteroskedastisitas

Dalam pengujian heteroskedastisitas ini menguji ada atau tidaknya penyimpangan pada asumsi klasik heteroskedastisitas yang berarti perlunya ketidaksamaan varian dari residual pada pengamatan model regresi. Untuk mengetahui pengujian statistic dalam mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah Uji Glejsser yang menunjukkan atau mengusulkan dalam meregres nilai absolut residual pada variabel independen (Gujarati, 2011). Dengan adanya persamaan regresi sebagai berikut: $U_t = \alpha + \beta x + v_t$

Ketika variabel independen yang secara statistic dan signifikan maka tidak mempengaruhi variabel dependen, dari pengujian tersebut maka tidak terdapat indikasi pada heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

a. Regresi Linear Sederhana

Analisis linear sederhana ini bertujuan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas atau independen dengan variabel terikat dependen. Pada pengelolaan data dapat dilakukan dengan rumus:

$$Y = \alpha + \beta x$$

Untuk menentukan nilai dari a dan b, maka dirumuskan dengan:

$$\alpha = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$\beta = \frac{(\sum xy)(\sum y) - (\sum x)(\sum y)^2}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen yang Diprediksi

α = Harga Y bila X adalah 0 (konstan)

β = Angka Koefisien Regresi

X = Subjek pada Variabel Independen dengan Nilai Tertentu

b. Uji Parsial (Uji T)

Bentuk dari ujian hipotesis terhadap penelitian adalah ujian t. Ujian parsial (uji t) digunakan dalam regresi linear sederhana maupun berganda. Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan pada pengujian ini ialah:

- 1) Jika nilai signifikan < probabilitas 0,05 maka memengaruhi variabel independen terhadap variabel dependen atau hipotesis diterima.
- 2) Jika nilai signifikan > probabilitas 0,05 maka tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen atau hipotesis ditolak.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 41 responden yang berhubungan dengan tiap-tiap variabel yang

diteliti. Berikut ini akan dideskripsikan identitas responden yang meliputi jenis kelamin, usia, dan tingkat pendidikan terakhir.

1. Jenis Kelamin

Hasil penelitian mengenai jenis kelamin responden ditunjukkan pada tabel 4.1:

No	Jenis Kelamin Responden	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Laki-laki	9	22%
2	Perempuan	32	78%
	Total	41	100%

Sumber : data primer yang diolah di SPSS, 2020

Berdasarkan tabel di atas, yang menunjukkan bahwa komposisi responden berdasarkan jenis kelamin, dimana terlihat bahwa responden laki-laki sebanyak 9 orang dengan presentase 22%, dan responden perempuan sebanyak 32 orang dengan presentase 78%. Komposisi tersebut memberikan gambaran bahwa dalam karakteristik jenis kelamin, terlihat pada sampel-sampel penelitian tersebut mewakili populasi.

2. Usia

Hasil penelitian mengenai usia responden ditunjukkan pada tabel 4.2:

No	Umur Responden	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	17-30	1	2%
2	31-45	17	42%
3	46-60	22	54%
4	>60	1	2%
	Total	41	100%

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa komposisi responden berdasarkan usia terlihat bahwa responden dengan umur 17 – 30 tahun

sebanyak 1 orang dengan presentase 2%, sedangkan responden dengan umur 31 – 45 tahun sebanyak 17 orang dengan presentase 42%, sedangkan responden dengan umur 46 – 60 sebanyak 22 orang dengan presentase 54%, sedangkan responden dengan umur > 60 tahun sebanyak 1 orang dengan presentase 2%. Komposisi tersebut memberikan gambaran bahwa dalam karakteristik usia, terlihat pada sampel-sampel penelitian tersebut mewakili populasi.

3. Tingkat pendidikan terakhir

Hasil penelitian mengenai tingkat pendidikan terakhir responden ditunjukkan kepada tabel 4.3:

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	1	2%
2	SD	6	15%
3	SMP	11	27%
4	SMA	23	56%
	Total	41	100%

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa komposisi responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir terlihat bahwa responden dengan tingkat pendidikan terakhir, tidak sekolah sebanyak 1 orang dengan presentase 2%, responden dengan tingkat pendidikan terakhir SD sebanyak 6 orang dengan presentase 15%, responden dengan tingkat pendidikan terakhir SMP sebanyak 11 orang dengan presentase 27%, dan responden dengan tingkat pendidikan terakhir SMA sebanyak 23 orang dengan presentase 56%. Komposisi tersebut memberikan gambaran bahwa dari karakteristik tingkat pendidikan terakhir, terhadap sampel-sampel penelitian tersebut dapat mewakili populasi.

B. Hasil Uji *Frequency*

Hasil dari uji *frequency* variabel dana zakat produktif (X) dan pendapatan mustahik (Y) dapat dilihat dari tabel dan beberapa uraian berikut:

1. Uji *Frequency* Dana Zakat Produktif (X)

Berdasarkan dari hasil olah data *SPSS* yang dilakukan oleh peneliti dari kuesioner yang telah disebut pada masyarakat maka hasil frekuensi sosialisasi ialah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji *Frequency* Responden Berdasarkan Variabel Dana Zakat Produktif (X)

Pernyataan	Frekuensi Jawaban					Mean	Median	Modus
	STS	TS	CS	S	SS			
Pemberian dana zakat produktif telah sesuai dengan ketentuan dan persyaratan yang berlaku	0	8 19,5	22 53,7	11 26,8	0	3,07	3,00	3
Dana zakat produktif telah dimanfaatkan untuk usaha produktif	0	6 14,6	22 53,7	13 31,7	0	3,17	3,00	3
Proses dari penyaluran dana zakat produktif efektif	0	8 19,5	23 56,1	10 24,4	0	3,05	3,00	3
Penyaluran dari dana zakat produktif berjalan dengan lancar	0	6 14,6	23 56,1	12 29,3	0	3,15	3,00	3
Terdapat	0	9	25	7	0	2,95	3,00	3

pembinaan dan pendampingan keterampilan kepada mustahik		22,0	61,0	17,1				
Terdapat pembinaan keterampilan kepada mustahik berjalan dengan efektif	0	8 19,5	24 58,5	9 22,0	0	3,02	3,00	3
Pendampingan keterampilan kepada mustahik berjalan dengan efektif	0	7 17,1	27 65,9	7 17,1	0	3,00	3,00	3
Terdapat proses pengawasan untuk usaha mustahik terhadap penerima dana zakat produktif	0	9 22,0	27 65,9	5 12,2	0	2,90	3,00	3
Pengawasan yang dilakukan terhadap usaha mustahik sesuai dengan ketentuan dan syarat yang ada	0	10 24,4	21 51,2	10 24,4	0	3,00	3,00	3
Pengawasan yang dilakukan terhadap usaha mustahik sudah efektif	0	7 17,1	30 73,2	4 9,8	0	2,93	3,00	3

Data diolah peneliti melalui SPSS

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan nilai total mean (rata-rata) variabel X adalah 30,24 dengan presentase %. Nilai total median 32,00 dengan presentase %. Nilai total modus 34 dengan presentase %.

2. Uji *Frequency* Pendapatan Mustahik (Y)

Tabel 4.5 Hasil Uji *Frequency* Responden Berdasarkan Variabel Pendapatan Mustahik (Y)

Pernyataan	Frekuensi Jawaban					Mean	Median	Modus
	STS	TS	CS	S	SS			
Pemberian modal usaha yang diterima telah dimanfaatkan	0	4 9,8	26 63,4	10 24,4	1 2,4	3,20	3,00	3
Pemberian modal usaha meningkatkan produksi	0	6 14,6	18 43,9	17 41,5	0	3,27	3,00	3
Dapat memanfaatkan modal usaha dengan baik	0	5 12,2	27 65,9	9 22,0	0	3,10	3,00	3
Pemberian modal usaha meningkat pendapatan mustahik	0	4 9,8	26 63,4	11 26,8	0	3,17	3,00	3
Pemberian dana zakat produktif dapat menumbuhkan penjualan	0	5 12,2	29 70,7	7 17,1	0	3,05	3,00	3
Pemberian dana zakat produktif meningkatkan hasil produksi	0	4 9,8	26 63,4	11 26,8	0	3,17	3,00	3

Pemberian dana zakat produktif meningkatkan pendapatan mustahik	0	4 9,8	24 58,5	13 31,7	0	3,22	3,00	3
Terdapat hasil dari penjualan kepada konsumen	0	6 14,6%	26 63,4%	9 22,0%		3,07	3,00	3
Pemberian dana zakat produktif meningkatkan keuntungan mustahik	0	6 14,6%	21 51,2%	14 34,1%	0	3,20	3,00	3
Hasil dari penjualan mustahik memiliki pengaruh terhadap pendapatan	0	7 17,1%	19 46,3%	14 34,1%	1 2,4%	3,22	3,00	3

Data diolah peneliti melalui SPSS

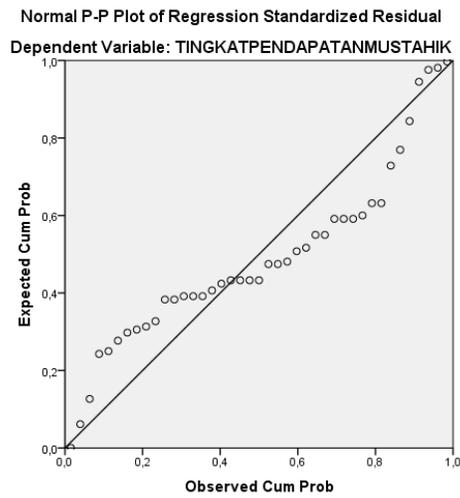
Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan nilai total mean (rata-rata) variabel Y adalah 31,66 dengan presentase %. Nilai total median 33,00 dengan presentase %.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian benar-benar berdistribusi secara normal atau sebaliknya. Pada uji normalitas, peneliti menggunakan model pengujian statistik *Non-Parametric Kolmogorov Smirnov* (Ghozali, 2007).

Uji normalitas selanjutnya melalui penerjemahan terhadap grafik P-Plot dengan tujuan yang sama, yaitu untuk melihat apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Dikatakan terdistribusi normal apabila data berupa titik-titik tersebar dan mengikuti garis diagonal atau tidak terlalu jauh keluar dari garis diagonal.

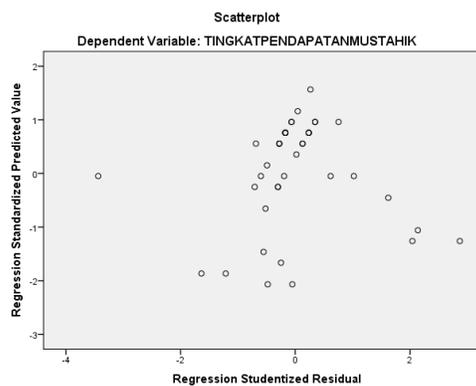


Gambar 4.1 P-Plot

Berdasarkan gambar di atas, uji normalitas yang dilakukan oleh peneliti ditemukan data yang menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis menunjukkan pola distribusi normal regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Heteroskedistisitas

Pengujian dalam uji heteroskedastisitas untuk memperoleh tingkat terjadi tidaknya heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil dan uraiannya :



Gambar 4.2 Grafik Scatterplot

Berdasarkan gambar di atas, uji heteroskedastisitas yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa terdapat titik-titik grafik scatterplot tidak mempunyai pola penyebaran yang jelas dan titik-titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gangguan heteroskedastisitas pada model regresi.

D. Uji Regresi Linear Sederhana

Pengujian dalam uji analisis ini adalah bagaimana peneliti memperoleh bauran dana zakat produktif yang merupakan variabel X terhadap pendapatan mustahik. Berikut adalah hasil dan uraiannya:

Coefficients*

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant) DANA ZAKAT PRODUKTIF	9,399 0,736	2,444 ,080	0,828

Data diolah oleh peneliti melalui SPSS

Tabel 4.8 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, dapat dianalisis model estimasi sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

$$Y = 9,399 + 0,736 (\text{dana zakat produktif}) + 2,444$$

Dimana:

Y = Pendapata Mustahik

X = Dana Zakat Produktif

a = Konstanta

b = Koefisien Variabel X

e = Nilai Kritis (Standar Error)

Berdasarkan Tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa persamaan tersebut diketahui nilai konstantanya sebesar 9.399. Secara matematis, nilai konstanta ini menyatakan bahwa nilai konsisten variabel pendapatan mustahik. Koefisien regresi X sebesar 0.736 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai dana zakat produktif maka pendapatan mustahik akan bertambah. Koefisien regresi tersebut bernilai positif sehingga dapat dikatakan arah hubungan pengaruh variabel X1 terhadap Y adalah Positif.

E. Uji Hipotesis

1. Koefisien determinan (R^2)

Koefisien determinan adalah besaran yang menunjukkan variasi variabel yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya. Dengan kata lain, koefisien determinan ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel bebas (dana zakat produktif) dalam menerangkan variabel berikutnya (pendapatan mustahik).

Nilai koefisien determinan ditentukan dengan nilai R^2 square sebagaimana dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 4.9 Hasil Koefisien Determinan (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,828 ^a	,686	,678	2,499

a. Predictors: (Constant), DANA ZAKAT PRODUKTIF

b. Dependent Variable: PENDAPATAN MUSTAHIK

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dalam hal ini dana zakat produktif (X) mampu menerangkan variabel terikat yaitu

pendapatan mustahik (Y) sebesar 67.8 % selebihnya dipengaruhi oleh variabel dari luar sebesar 32,2%.

2. Uji T (Uji Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	9,399	2,444	
	DANA ZAKAT	,736	,080	,828
	PRODUKTIF			

Berdasarkan analisis pada penelitian ini tergambar pada tabel di atas, diketahui bahwa dana zakat produktif mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan mustahik. Berikut adalah hasil dan uraiannya:

a. Uji t (parsial) variabel X ke Y

1) Berdasarkan nilai signifikansi (sig.)

Berdasarkan tabel olah data SPSS oleh peneliti diketahui pada gambar 4. Memiliki nilai (sig.) variabel dana zakat produktif (X) dengan nilai sig. $0,000 < \text{nilai sig. probabilitas } 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H1 atau hipotesis pertama diterima dengan adanya pengaruh signifikan variabel X (dana zakat produktif) terhadap Y (pendapatan mustahik).

2) Berdasarkan nilai t hitung dengan t tabel

Berdasarkan nilai t hitung variabel dana zakat produktif, maka diperoleh nilai sebesar $9,227 > 6,808$ t tabel. Dapat disimpulkan bahwa H1 diterima. Artinya ada pengaruh dana zakat produktif (X) terhadap pendapatan mustahik (Y).

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan dana zakat produktif terhadap pendapatan mustahik di Lembaga Amil Zakat Nasional Inisiatif Zakat Indonesia di kota Makassar. Hasil penelitian membuktikan dugaan peneliti yang mengatakan bahwasanya “Terdapat pengaruh pemanfaatan dana zakat produktif

terhadap tingkat pendapatan mustahik di Lembaga Amil Zakat Nasional Inisiatif Zakat Nasional di kota Makassar”.

Dana zakat produktif merupakan zakat dimana dana zakat yang telah diterima mustahik tidak langsung dibelanjakan, akan tetapi yang pertama digunakan untuk membantu bisnisnya. Pemanfaatan dana zakat produktif berpengaruh terhadap pendapatan mustahik dikarenakan pihak yang menerima dana zakat produktif. Pemanfaatan dana zakat produktif yang terjadi sesuai dengan tingkat pendapatan mustahik yang diperoleh sangat berpengaruh. Pemberian bantuan dana zakat produktif menjadi langkah awal bagi masyarakat yang berkekurangan atau mustahik dalam meningkatkan pendapatannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Muhammad Yusnar (2017), pengaruh pemanfaatan dana zakat produktif terhadap tingkat pendapatan mustahik pada BAZNAS Provinsi Sumatera Utara, dimana hasil penelitian yang diperoleh ialah pemanfaatan dana zakat produktif mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat mustahik pada BAZNAS Sumatera Utara.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab yang telah dibahas sebelumnya, maka kesimpulan yang diperoleh dari penelitian pengaruh pemanfaatan dana zakat produktif terhadap tingkat pendapatan mustahik di Lembaga Amil Zakat Nasional Inisiatif Zakat Indonesia di kota Makassar dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan dana zakat produktif berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan mustahik dalam menjalankan usahanya.

B. Saran

Saran berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran, yaitu:

1. Bagi Akademisi Penelitian selanjutnya diharapkan agar mampu mengembangkan penelitian lanjutan dengan meneliti factor-faktor lain yang diperkirakan dapat

mempengaruhi tingkat pendapatan mustahik dalam pemanfaatan dana zakat produktif yang diterima sehingga bisa memberikan nilai yang lebih tinggi serta dapat menghasilkan gambaran yang lebih luas terhadap permasalahan yang diteliti.

2. Bagi Lembaga Amil Zakat Inisiatif Zakat Indonesia (LAZNAS IZI) kota Makassar
 - a. Agar LAZNAS IZI berupaya untuk meningkatkan pengetahuan donatur maupun calon donatur tentang program yang terdapat dalam LAZNAS IZI ini.
 - b. LAZNAS IZI sebaiknya memperkenalkan aplikasi zakat media yang dimiliki sebagai wadah pembayaran zakat secara *online*, tempat belajar bagaimana pembagian zakat serta zakat apa saja yang harus dikeluarkan.
 - c. LAZNAS IZI sebaiknya lebih meningkatkan promosi ke masyarakat sekitar baik secara langsung maupun tidak langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnainu. 2008. *Zakat Produktif dalam Hukum Perspektif Hukum Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cetakan ke-1, hlm.64
- Hafhihuddin, D. 2002. *Zakat dalam Perekonomian Modern*, Jakarta: Gema Insani Press hlm.7
- Hafhihuddin, D. 2006. *Zakat dalam Perekonomian Modern*, Jakarta: Gema Insani Press
- Hasan, Ali M. 2008. *Zakat dan Infak Salah Satu Solusi Mengatasi Problematika Sosial di Indonesia*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hal. 119.120
- <http://forumzakat.org/sertifikasi-amil-zakat/> diakses pada tanggal 9 November 2016 pukul 19:37 WIB
- <https://amp.sulselsatu.com/2019/12/09/berita-utama/penduduk-miskin-di-sulsel-makassar-terendah-jeneponto-paling-tinggi.html> Selasa, 14 Juli 2020, 06.23 WITA
- Latifah, E. 2011. *Harmonisasi Kebijakan Pengentasan Kemiskinan di Indonesia yang Berorientasi pada MDGs*. jurnal Dinamika Hukum Vol.11 No.3, Hal. 394
- Marbun, B.N. 2003. *Kamus Manajemen*, Jakarta: Pustaka Sinar, cet. III, hal.115

- Masturi Ilham, N, 2008 *Fikih Sunnah Wanita*, Jakarta: Pustaka Al-kautsar, hlm. 255
- Nugroho, H. 1995. *Kemiskinan, Ketimpangan dan Pemberdayaan*, dalam kumpulan *Makalah Kemiskinan dan Kesenjangan di Indonesia*, Yogyakarta: Aditya Media Hal.31
- Qhardawi, Y. 1997. *Kiat Sukses Mengelola Zakat*, Jakarta: Media Da'wah
- Syarifuddin, A. 2003. *Garis-Garis Besar Fiqh*, Jakarta: Prenada Media, hlm. 40
- Wahbah, Zuhaily, *Fiqh Imam Syafi'i*, terjemah: M. Afifi, Abdul Hafiz, Jakarta: PT Niaga Swadaya, 2010
- Yusuf Al-Qardhawi, *Musyikilah Al-Faqr wa Kaifa 'Ilajuha fi Al-Islam*, hal 89-91 dan 105
- Qardhawi, Y. *Hukum Zakat: Studi Komparatif Mengenai Status dan Filsafat Zakat Berdasarkan Qur'an dan Hadis*, Penerjemah: Salman Harun dan Didin Hafidhuddin, (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2006). Hal. 42
- Zuhri, S. 2012. *Zakat di Era Reformasi (Tata Kelola Baru)*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, h. 40